

HUBUNGAN SAINS DENGAN HADITS PADA BEKAM (HIJAMAH)

Dinda Fadiya Qurota Aini, Widiansa Oktavia, Wahyudi Widada

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

ABSTRAK

Pengobatan bekam tradisional memiliki sejarah yang dapat dilacak kembali hingga zaman Rasulullah Saw. Namun, metode ini, yang berasal dari Asia Barat dan Cina, telah berkembang seiring waktu menggunakan alat-alat yang semakin canggih untuk memudahkan prosesnya. Ini merupakan kontribusi besar dalam sejarah dunia kesehatan. Terapi bekam masih diminati oleh masyarakat, terutama sebagai alternatif untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan, seperti hipertensi, meskipun bidang medis terus berkembang. Terapi bekam masih menjadi pilihan yang diminati oleh sebagian besar orang, meskipun banyak masyarakat masih mencari pengobatan konvensional. Pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad) memiliki tempatnya sendiri, dan banyak orang di Indonesia menggunakannya. Mereka yang mencari alternatif pengobatan terus memilih terapi bekam karena keyakinan, biaya, reaksi terhadap obat kimia, dan tingkat kesembuhan yang dirasakan. Dalam agama Islam, terapi bekam juga diterima, karena Rasulullah Saw menjelaskan manfaatnya. Ini memperkuat keyakinan banyak orang bahwa bekam adalah pengobatan yang diberkahi. Meskipun penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mendukung klaim medis bahwa bekam menawarkan manfaat kesehatan, testimonial dan dukungan historis memberikan dasar yang kuat untuk merekomendasikan terapi bekam sebagai opsi pilihan kesehatan. Terakhir, terapi bekam menggambarkan warisan berharga dari nenek moyang, terus berkembang seiring waktu, dan menjadi bagian penting dari keberagaman metode pengobatan yang tersedia bagi masyarakat.

Kata kunci : Sains, hadits, bekam

ABSTRACT

Traditional cupping treatment has a history that can be traced back to the time of the Prophet. However, this method, which originated in West Asia and China, has evolved over time using increasingly sophisticated tools to ease the process. This is a major contribution to the history of the health world. Cupping therapy is still in demand by the public, especially as an alternative to overcome various health problems, such as hypertension, even though the medical field continues to develop. Cupping therapy is still a desirable option for most people, although many people still seek conventional medicine. Traditional healthcare (Yankestrad) has its place, and many people in Indonesia use it. Those seeking alternative medicine continue to choose cupping therapy because of its confidence, cost, reaction to chemical drugs, and perceived cure rate. Cupping therapy is also accepted in Islam, as the Prophet explained its benefits. This reinforces many people's belief that cupping is a blessed treatment. Although further research is needed to support medical claims that cupping offers health benefits, testimonials, and historical support provide a strong basis for recommending cupping therapy. Lastly, cupping therapy represents a valuable heritage from the ancestors, continues to evolve over time, and is an important part of the diversity of treatment methods.

Keyword: *science, hadits, cupping*

Correspondence Author : Widiansa Oktavia

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email: widiansa1310@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pengobatan tradisional selalu memberikan sejarah yang sangat besar bagi dunia kesehatan. Nenek moyang dengan beberapa penemuan yang tidak sengaja ataupun tidak sengaja akan memberikan manfaat yang sudah dirasakan sampai saat ini. Percobaan yang dilakukan pada zaman dahulu tentang pengobatan tradisional atau alami pada suatu penyakit memberikan pengaruh yang sangat besar dengan tiga pilihan, antara dapat menyembuhkan, tidak dapat menyembuhkan, dan semakin parah. Penemuan tersebut tidak selamanya hadir dengan cepat namun jatuh bangun yang dilakukannya berkali-kali.

Ternyata pengobatan tradisional bekam sudah ada sejak dahulu pada zaman Rasulullah Saw. Dulu pengobatan bekam menggunakan tanduk kerbau, tulang unta, ataupun gading gajah. *Papyrus Ebers* yang ditulis dalam bahasa Mesir Kuno, menjelaskan praktik kedokteran Mesir Kuno, termasuk ramuan pengobatan dan terapi dalam berbagai aspek, seperti bekam. Di salah satu halaman *Papyrus Ebers*, dokumen sejarah yang ditemukan pada abad ke-16 SM, terdapat tulisan hieroglif yang menjelaskan bahwa bekam dapat digunakan sebagai pengobatan untuk masalah menstruasi, demam, masalah nafsu makan, dan berbagai jenis nyeri. Bikam juga membantu mempercepat penyembuhan penyakit. Ukiran di dinding kuil di Kom Ombo, daerah Aswan, adalah bukti bahwa bekam sudah ada pada zaman mesir kuno. Dinasti Ptolemaic (180–47 SM) membangun kuil¹.

Pengobatan bekam perlahan disempurnakan dengan alat yang semakin memudahkan manusia untuk menggunakannya. Hal ini menjadi bukti bahwa zaman akan terus berkembang dan terus berinovasi untuk menjadi persembahan terbaik bagi manusia. Segala bentuk penemuan diimplementasikan kepada manusia sehingga mencapai titik dimana penemuan tersebut sudah sampai pada titik mutakhir. Terkadang adanya obat yang diciptakan oleh manusia karena ada suatu penyakit yang harus disembuhkan salah satunya hipertensi.

Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memberikan penjelasan terkait hipertensi. Penyakit ini dijelaskan sebagai penyakit yang cukup berbahaya sehingga banyak orang menyebutnya *The Silent Killer*. Disebutkan juga bahwa hipertensi juga dikenal sebagai darah tinggi yang dapat menyerang seseorang tanpa menunjukkan gejala apa pun. Sangat penting bahwa setiap orang memperhatikan kondisi ini karena adanya gejala yang tidak muncul maka harus menjaga kesehatan dan mengecek kondisi tubuh secara rutin. Kondisi dari penyakit hipertensi yaitu tekanan darah sistolik seseorang lebih dari

¹ Yenni Risniati, Annisa R. Afrilia Tri W. Lestari, Nurhayati, Hadi Siswoyo, "Pelayanan Kesehatan Tradisional Bekam: Kajian Mekanisme, Keamanan dan Manfaat", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, Vol. 3, No. 3, Desember 2019

atau sama dengan 140 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg.

Mengatasi masalah hipertensi bisa menggunakan pengobatan tradisional yaitu bekam. Pengobatan tradisional bekam berawal dari Tiongkok dan Timur Tengah menggunakannya untuk mengobati berbagai penyakit. Dalam terapi kering ini menggunakan cangkir yang diletakkan pada kulit seseorang pada titik tertentu dan menghasilkan hisapan di dalamnya yang menarik kulit. Sedangkan jenis bekam basah yaitu sebelum proses penyedotan yang menghilangkan sebagian darah pasien selama prosedur dilakukan penusukan kulit untuk membuat bekam basah. Praktisi bekam harus memiliki lisensi profesional medis, yang membuat jenis bekam ini kurang umum di Amerika Serikat.

Setelah melakukan proses bekam biasanya ada memar bulat di kulit dikarenakan pembuluh darah pecah. Stimulasi bekam dapat memberikan alasan mengapa bekam membantu beberapa kondisi medis. Bedah dapat meredakan nyeri dan ketegangan otot, meningkatkan sirkulasi darah, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mengeluarkan toksin, dan mengeluarkan logam berat dan limbah².

Meskipun zaman selalu melakukan transformasi teknologi di dunia medis, namun pengobatan bekam banyak diminati oleh masyarakat. Pelayanan Kesehatan Tradisional (Yankestrad) memiliki jumlah yang cukup besar. Berdasarkan survei Riset Kesehatan Dasar (RKD) pada tahun 2013 mencapai 30,4% masyarakat Indonesia menggunakan Yankestrad. Namun, berdasarkan RKD tahun 2018, jumlah orang yang menggunakan layanan kesehatan konvensional meningkat menjadi 31,4% dari total populasi. Sebagian besar upaya Yankestrad sebanyak (65,3%) dilakukan dengan keterampilan tangan seperti bekam³.

Adapun rentang harga yang dikeluarkan oleh pelanggan rata-rata membayar Rp. 90.000, dengan kisaran harga mulai dari Rp. 0 hingga Rp. 200.000. Banyak orang menggunakan bekam karena keyakinan, uang, reaksi obat kimia, dan tingkat kesembuhan. Beberapa literatur belum banyak penelitian yang menyelidiki manfaat bekam secara medis untuk berbagai penyakit. Sedangkan Nabi Muhammad Saw bersabda, "*sebaik-baik seorang hamba adalah tukang bekam,*

² Moustafa Abou-El-Naga, H. S. M. (2020). Anatomical Sites for Practicing Wet Cupping Therapy (Al-Hijamah): In Light of Modern Medicine and Prophetic Medicine. *Alternative & Integrative Medicine*, 02 (08). <https://doi.org/10.4172/2327-5162.1000138>

³ Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019, Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2019 Dalam Bentuk Angka. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.

karena ia mengeluarkan darah kotor, melenturkan otot kaku, dan mempertajam pandangan mata orang yang dibekamnya”⁴.

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ، أَخْبَرَنَا سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ أَبُو الْحَارِثِ،
 حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ شُجَاعٍ، عَنْ سَالِمِ الْأَفْطَسِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ
 ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثَةٍ: فِي
 شَرْطَةِ مِحْجَمٍ، أَوْ شَرْبَةِ عَسَلٍ، أَوْ كَيْةِ بِنَارٍ، وَأَنَا أَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيْ¹
 (رواه البخاري)

“Berkata kepada saya Muhammad bin Abdurrahim, memberi kabar kepada kami Surayj bin Yunus Abu al-Harits, berkata kepada kami Marwan bin Syujaj, dari Salim al-Aftas dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas. dari Nabi saw. bersabda : “Obat itu terdapat pada tiga hal, pada Sayatan pembekam, atau meminum madu, atau alat penyetrikan (sundutan api), dan aku melarang umatku dari penyetrikan.” (HR. Bukhari)

Dari beberapa literatur memang banyak yang menganjurkan untuk melakukan bekam sebagai suatu kesunnahan karena dilakukan oleh Rasulullah Saw ataupun beberapa orang yang memberikan testimoni terhadap bekam. Maka untuk mengetahui lebih lanjut beberapa manfaat dari bekam, selanjutnya akan dibahas di bawah ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menekankan pada aspek studi pustaka dengan menganalisa serta menelaah beberapa literatur seperti, literatur, buku, dan lain-lain. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dan bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara kontak sosial secara alami.

3. PEMBAHASAN

Urgensi Bekam Dapat Mengurangi Penyakit

⁴ Marhany Malik, “HUBUNGAN ANTARA SAINS DENGAN HIJAMAH DALAM PERSPEKTIF HADIS NABI SAW” , 98 | Hubungan Antara Sains dan Hijamah dalam Perspektif Hadis Nabi SAW. Tafsere, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2018.

Terapi bekam adalah metode pengobatan kuno yang digunakan oleh beberapa orang untuk meredakan rasa sakit mereka. Terapi bekam melibatkan meletakkan cangkir di punggung, perut, lengan, atau kaki. Kulit ditarik ke atas oleh vakuum atau isap cangkir. Metode pengobatan tradisional yang dikenal sebagai terapi bekam berasal dari Asia Barat dan Cina. Metode ini telah digunakan selama bertahun-tahun. Para ahli masih menyelidiki metode bekam untuk mengurangi nyeri dan gejala penyakit. Hisapan terapi bekam menarik cairan ke mangkuk⁵. Kekuatan hisap ini membuat pembuluh darah kecil (kapiler) di bawah kulit terbuka. Tubuh memulai penyembuhan pada tingkat sel yang sehat dan mengisi kembali area yang dibekam dengan aliran darah yang lebih sehat. Karena efek ini, terapi bekam dapat mengeluarkan racun.

Manfaat dan Sistem Pengobatan Terapi Bekam

Tekanan darah sistolik dan diastolik dapat dikurangi melalui terapi bekam basah. Selain itu, sensitivitas baroreseptor pasien hipertensi ditingkatkan melalui penurunan tekanan darah dan frekuensi nadi dengan terapi bekam basah. Terapi bekam menurunkan nyeri dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Selain itu, setelah terapi bekam, kadar logam berat (Al, Zn, dan Cd) menurun⁶.

Ditunjukkan bahwa terapi bekam basah meningkatkan saturasi oksigen, menghilangkan laktat dari jaringan subkutan, mengeluarkan darah dengan kadar oksida nitrat dan malondialdehid yang lebih tinggi, dan meningkatkan aktivitas myeloperoksidase. Efek proteomik terapi bekam basah belum banyak diteliti (Almaman, 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bekam basah dapat menurunkan glukosa darah, asam urat, kolesterol total, dan kadar asam urat. Salah satu pengobatan efektif untuk sakit kepala migrain adalah bekam basah (M. et al., 2015). Terapi bekam basah dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh dengan meningkatkan jumlah leukosit, neutrofil, monosit, dan eosinofil pada darah, tetapi

⁵ Arslan, M., Kutlu, N., Tepe, M., Yilmaz, N. S., Ozdemir, L., & Dane, S. (2021). Dry cupping therapy decreases cellulite in women: A pilot study. *In dian Journal of Traditional Knowledge*, 14 (3).

⁶ Umar, N. K., Tursunbadalov, S., Surgun, S., Welcome, M. O., & Dane, S. (2018). The Effects of Wet Cupping Therapy on the Blood Levels of Some Heavy Metals: A Pilot Study. *JAMS Journal of Acupuncture and Meridian Studies*, 11 (6).
<https://doi.org/10.1016/j.jams.2018>.

tidak ada perubahan basofil. Dengan meningkatkan motilitas sperma, terapi bekam basah dapat membantu pasien infertilitas⁷.

4. KESIMPULAN

Pengobatan bekam tradisional memiliki sejarah yang dapat dilacak kembali hingga zaman Rasulullah Saw. Namun, metode ini, yang berasal dari Asia Barat dan Cina, telah berkembang seiring waktu menggunakan alat-alat yang semakin canggih untuk memudahkan prosesnya. Ini merupakan kontribusi besar dalam sejarah dunia kesehatan. Terapi bekam masih diminati oleh masyarakat, terutama sebagai alternatif untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan, seperti hipertensi, meskipun bidang medis terus berkembang.

Terapi bekam dapat bermanfaat dalam pengobatan hipertensi. Bekam dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik, meningkatkan sensitivitas baroreseptor, dan mengurangi nyeri selama proses penyedotan menggunakan cangkir. Selain itu, ada bukti bahwa terapi ini menyebabkan tubuh mengurangi kadar logam berat, meningkatkan saturasi oksigen, dan meningkatkan aktivitas sistem kekebalan tubuh.

Terapi bekam masih menjadi pilihan yang diminati oleh sebagian besar orang, meskipun banyak masyarakat masih mencari pengobatan konvensional. Pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad) memiliki tempatnya sendiri, dan banyak orang di Indonesia menggunakannya. Mereka yang mencari alternatif pengobatan terus memilih terapi bekam karena keyakinan, biaya, reaksi terhadap obat kimia, dan tingkat kesembuhan yang dirasakan. Dalam agama Islam, terapi bekam juga diterima, karena Rasulullah Saw menjelaskan manfaatnya. Ini memperkuat keyakinan banyak orang bahwa bekam adalah pengobatan yang diberkahi.

Meskipun penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mendukung klaim medis bahwa bekam menawarkan manfaat kesehatan, testimonial dan dukungan historis memberikan dasar yang kuat untuk merekomendasikan terapi bekam sebagai opsi pilihan kesehatan. Terakhir, terapi bekam menggambarkan warisan berharga dari nenek moyang, terus berkembang seiring waktu, dan menjadi bagian penting dari keberagaman metode pengobatan yang tersedia bagi masyarakat.

⁷ Dane, S., & Welcome, M. (2019). A case study: Effects of wet cupping therapy in a male with primary infertility. *Journal of Complementary Medicine Research*, Vol 10 No (4). <https://doi.org/10.5455/jcmr.20190807074320>

DAFTAR PUSTAKA

Abou-El-Naga, M. 2020. "Anatomical Sites for Practicing Wet Cupping Therapy (Al-Hijamah): In Light of Modern Medicine and Prophetic Medicine. *Alternative & Integrative Medicine*", 02 (08). <https://doi.org/10.4172/2327-5162.1000138>

Arslan, M., Kutlu, N., Tepe, M., Yilmaz, N. S., Ozdemir, L., & Dane, S. 2021. "Dry cupping therapy decreases cellulite in women: A pilot study". In dian *Journal of Traditional Knowledge*, 14 (3).

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2019. "Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2019 Dalam Bentuk Angka". Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.

Dane, S., & Welcome, M. 2019. "A case study: Effects of wet cupping therapy in a male with primary infertility". *Journal of Complementary Medicine Research*, Vol 10 No (4). <https://doi.org/10.5455/jcmr.20190807074320>

Malik, M. 2018. "HUBUNGAN ANTARA SAINS DENGAN HIJAMAH DALAM PERSPEKTIF HADIS NABI SAW, 98 Hubungan Antara Sains dan Hijamah dalam Perspektif Hadis Nabi SAW". *Tafsere*, Volume 3 Nomor 1.

Risniati, Y., Annisa R. Afrilia, T, W., Lestari., Nurhayati., Siswoyo, H. 2019. "Pelayanan Kesehatan Tradisional Bekam: Kajian Mekanisme, Keamanan dan Manfaat", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, Vol. 3, No. 3.

Umar, N. K., Tursunbadalov, S., Surgun, S., Welcome, M. O., & Dane, S. 2018. "The Effects of Wet Cupping Therapy on the Blood Levels of Some Heavy Metals: A Pilot Study". *JAMS Journal of Acupuncture and Meridian Studies*, 11 (6). <https://doi.org/10.1016/j.jams.2018>.